

Strategi Gurudalam Pembelajaran IPS untuk Meningkatkan Keefektifan Belajar pada Siswa

Eka Yusnaldi¹, Dina Aulia², Nepri Handayani³, Nabila Suhaila⁴, Irma Sari⁵,
Dinda Patliana Sukma⁶

^{1,2,3,4,5}Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Medan

Email: ekayusnaldi@uinsu.ac.id¹, dinaauliamth02@gmail.com²,
neprihandayanisrg@gmail.com³, nabilasuhailalubis@gmail.com⁴,
irmaharahap409@gmail.com⁵, dindapatliana061002@gmail.com⁶

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk melihat sejauh mana keefektifan siswa dalam belajar dengan strategi yang digunakan guru dalam pembelajaran. Metode penelitian yang digunakan ialah metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif, dengan mengungkapkan fenomena yang terjadi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi pembelajaran sangatlah penting untuk digunakan guru, dalam menunjang keefektifan siswa dalam belajar dan meningkatkan hasil belajar atau tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Pembelajaran IPS tentunya membutuhkan strategi dalam mengajarkannya kepada siswa, agar materi yang disampaikan dapat dengan mudah dipahami oleh masing-masing siswa. Ada begitu banyak pilihan strategi untuk digunakan guru pada proses pembelajaran dengan semakin berkembangnya zaman dan teknologi.

Kata Kunci: *Keefektifan, Pembelajaran, Strategi*

Abstract

The purpose of this research is to see the extent to which students are effective in learning with the strategies used by teachers in learning. The research method used is a qualitative method with a descriptive approach, by revealing the phenomena that occur. The research results show that learning strategies are very important for teachers to use, in supporting students' effectiveness in learning and improving learning outcomes or learning goals to be achieved. Learning social studies certainly requires a strategy in teaching it to students, so that the material presented can be easily understood by each student. There are many choices of strategies for teachers to use in the learning process as time and technology develops.

Keywords : *Effectiveness, Learning, Strategy*

PENDAHULUAN

Pembelajaran yang berpusat pada siswa menjadi sebuah pilihan pendidikan saat ini karena pembelajaran konvensional tampaknya kurang cocok. Hal ini dikarenakan pembelajaran konvensional hanya berpusat pada guru. Sehingga seiring berkembangnya zaman dan perubahan kurikulum membuat adanya perubahan dalam dunia pendidikan. Salah satunya adalah dengan menggunakan strategi pembelajaran baru agar proses pembelajaran berorientasi pada siswa (Rudi 2017). Guru mempunyai peran penting dalam memilih strategi pembelajaran yang cocok digunakan pada siswa. Hal ini bisa dilihat dari perbedaan karakteristik dari setiap siswa.

Strategi adalah komponen yang sudah seharusnya ada pada proses kegiatan pembelajaran dalam mencapai tujuan dari pembelajaran maupun dalam hal upaya untuk membentuk kecakapan atau kemampuan siswa maka diperlukan adanya strategi maupun metode yang efektif digunakan oleh guru (Eliana 2018). Pada strategi yang digunakan dapat membuat terjadinya interaksi antara guru dan siswa sehingga kegiatan pembelajaran akan mendapatkan hasil yang maksimal.

Untuk memperoleh tujuan pembelajaran yang dapat mengoptimalkan teknologi sekarang maka seorang guru harus dapat menguasainya dengan baik. Bahkan sudah tidak mungkin lagi di sekolah-sekolah para siswa sudah menggunakan teknologi dan informasi, sehingga dapat juga memudahkan tercapainya tujuan dalam pembelajaran, salah satunya pembelajaran IPS. Hanya saja jika guru bisa memanfaatkan dan mempelajari teknologi dalam pembelajaran di kelas (Safitri 2018). Dengan adanya teknologi yang canggih maka guru dapat lebih mudah menggunakan strategi yang sesuai untuk siswanya dengan memanfaatkan teknologi. Hal ini juga dapat memudahkan siswa dalam memahami peristiwa-peristiwa atau keadaan sosial dan perkembangan zaman.

Pembelajaran IPS di SD bertujuan untuk mengembangkan kemampuan berfikir, sikap dan nilai peserta didik sebagai individu, anggota masyarakat, makhluk sosial dan budaya, agar nantinya dapat mampu hidup ditengah-tengah masyarakat dengan baik. Dilihat dari pentingnya tujuan pembelajaran IPS itu sendiri maka proses pembelajaran ini harus diberikan atau disampaikan dengan baik kepada siswa. Namun, kenyataannya pada saat ini hasil belajar yang didapat oleh siswa masih dikatangkan kurang maksimal, terutama adanya materi yang sulit untuk dipahami oleh siswa. Dengan materi yang sulit untuk dipahami siswa membuat hasil belajarnya tidak tercapai, hal ini disebabkan karena strategi yang diterapkan guru di dalam kelas kurang tepat (Diah 2022).

Pembelajaran yang menggunakan metode konvensional, salah satunya metode ceramah ini hanya dapat meningkatkan keaktifan siswa yang memang aktif di kelas, bagi siswa yang tidak terlalu aktif di kelas akan tertinggal pembelajaran. Maka dari itu untuk memberikan keefektifan belajar bagi seluruh siswa dianjurkan bagi guru untuk menggunakan strategi pembelajaran yang disesuaikan dengan karakter dari siswanya.

Berdasarkan pernyataan-pernyataan diatas bahwasanya masih terlihat jelas adanya ruang kosong penelitian terkait dengan strategi-strategi pembelajaran yang digunakan guru pada saat ini. Untuk itu, penting dilakukan analisis lebih lanjut terkait strategi guru pembelajaran IPS dalam meningkatkan keefektifan belajar pada siswa.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian kualitatif bertujuan untuk mendeskripsikan fenomena sosial di masyarakat atau dalam budaya lain. Penelitian kualitatif dilakukan dengan beberapa teknik pengumpulan data yaitu mencakup observasi dan wawancara (Wiwin 2018). Hasil observasi berupa aktivitas, kejadian, peristiwa, objek, kondisi atau suasana tertentu dan perasaan emosi seseorang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pendidikan IPS di sekolah dasar dalam kepustakaan asing mengenai pendidikan IPS dikenal dengan berbagai istilah seperti *social science education*, *social studies*, and *socialeducation*. Sedangkan di Indonesia istilah Ilmu Pengetahuan Sosial baru mulai muncul pada tahun 1975-1976, yaitu sebuah label untuk mata pelajaran sejarah, ekonomi, geografi dan mata pelajaran ilmu sosial lainnya untuk tingkat pendidikan dasar dan menengah. Istilah IPS juga dimaksudkan untuk membedakan dengan nama-nama disiplin ilmu di universitas. Kemudian dalam perkembangan selanjutnya, nama IPS ini beranjak menjadi pengertian "suatu mata pelajaran yang menggunakan pendekatan integrasi dari beberapa mata pelajaran, agar pelajaran itu lebih mempunyai arti bagi peserta didik serta untuk mencegah tumpang tindih (Rifki 2011).

Ilmu sosial atau IPS adalah suatu bahan kajian yang terpadu yang merupakan penyederhanaan, adaptasi, seleksi, dan modifikasi yang diorganisasikan dari konsep-konsep dan keterampilan sejarah, geografi, sosiologi, antropologi, dan ekonomi. IPS merupakan suatu program pendidikan yang mencakup seluruh aspek social. Dengan kata lain, ilmu sosial ini mengikuti cara pandang yang bersifat terpadu dari jumlah mata pelajaran seperti, geografi, ekonomi, ilmu politik, ilmu hukum, sejarah, sosiologi, dan sebagainya (Eka 2019)

Ada pun pengertian pembelajaran ips yang dikemukakan oleh beberapa ahli yaitu Menurut Soemantri, Bahwa IPS adalah pelajaran ilmu-ilmu sosial yang disederhanakan untuk pendidikan tingkat SD, SLTP, dan SLTA. Penyederhanaan disini mengandung arti menurunkan tingkat

kesukaran ilmu-ilmu sosial yang biasanya dipelajari di universitas menjadi pelajaran yang sesuai dengan kematangan berfikir siswa siswi sekolah dasar dan lanjutan, dan mempertautkan serta memadukan bahan aneka cabang ilmu-ilmu sosial dan kehidupan masyarakat sehingga menjadi pelajaran yang mudah dicerna. Sedangkan Menurut Moeljono Cokrodikardjo, Bahwa IPS adalah perwujudan suatu pendekatan interdisipliner dari ilmu sosial. IPS ini merupakan integrasi dari berbagai cabang ilmu sosial yakni sosiologi, antropologi, budaya, psikologi, sejarah, geografi, ekonomi, ilmu politik dan ekologi manusia, yang diformulasikan untuk tujuan instruksional dengan materi dan tujuan yang disederhanakan agar mudah dipelajari (Meli, 2021)

Dengan demikian, IPS adalah suatu proses pendidikan yang bertujuan mengembangkan pemahaman siswa terhadap aspek-aspek sosial, sejarah, geografi, dan kewarganegaraan. Melalui pembelajaran ini, siswa diarahkan untuk memahami konteks kehidupan sosial, nilai-nilai budaya, dan peran mereka dalam masyarakat. Pembelajaran IPS bukan hanya tentang pemberian informasi, tetapi juga pembentukan sikap, nilai, dan keterampilan yang diperlukan siswa untuk menjadi warga negara yang aktif dan bertanggung jawab dalam masyarakat.

Strategi pembelajaran dapat diartikan dengan 'suatu cara, suatu pedoman dan acuan dalam mengajar secara sistematis sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan efisien dan efektif. Dalam proses belajar-mengajar, guru harus memiliki strategi, agar siswa dapat belajar secara efektif dan efisien. Salah satu langkah untuk memiliki strategi itu ialah harus menguasai teknik-teknik penyajian, atau biasanya disebut metode mengajar. Hilda Taba menyatakan bahwa strategi pembelajaran adalah cara-cara yang dipilih oleh guru dalam proses pembelajaran yang dapat memberikan kemudahan dan fasilitas bagi siswa menuju tercapainya tujuan pembelajaran. Sedangkan menurut Slameto strategi adalah suatu rencana tentang cara-cara pendayagunaan dan penggunaan potensi dan sasaran yang ada untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi dalam konteks ini adalah pembelajaran (Mohammad, 2011). Strategi Pembelajaran merupakan garis besar haluan bertindak untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan, dalam arti ilmu dan kiat didalam memanfaatkan segala sumber yang dimiliki dan/atau yang dapat dipakai untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Dari pengertian di atas maka dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran adalah proses pemilihan dan perencanaan cara-cara yang akan dipilih oleh pendidik dalam menyampaikan isi materi pelajaran yang menitik beratkan pada aktivitas siswa. Dalam merencanakan serta memilih cara-cara tersebut dengan memperhatikan tentang kondisi, situasi, kebutuhan dan ciri khas peserta didik, sumber belajar, atau semua hal yang akan dihadapi dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien (Kako, 2018). Dalam pelaksanaannya kegiatan pembelajaran mengenal banyak istilah untuk menggambarkan cara mengajar yang akan dilaksanakan oleh seorang pengajar; sehingga di dalam pelaksanaan pembelajaran dikenal istilah model, pendekatan, strategi, metode, teknik dan taktik pembelajaran.

Ada begitu banyak strategi yang dapat digunakan guru pada siswa saat ini, berikut beberapa strategi yang dapat dipilih guru dalam pembelajaran, yaitu :

1. Strategi pembelajaran Jigsaw

Jigsaw merupakan salah satu model kooperatif yang menjadikan siswa ahli pada level yang dipelajarinya. Model ini mirip dengan jigsaw puzzle. setiap anggota kelompok menyumbangkan sepotong puzzle dengan membagikan beberapa informasi yang mereka pelajari. kunci dari ide jigsaw adalah setiap siswa dalam satu tim akan menguasai suatu bab tertentu dan bertanggung jawab untuk mengajarkan apa yang telah mereka pelajari kepada teman-teman dalam kelompok. rincian topik kecil akan dibagi sesuai dengan kemampuan siswa. Kemitraan ini akan mendorong interaksi dan meningkatkan keterampilan sosial siswa.

2. Strategi pembelajaran Team Games Tournament

Team Games Tournament melibatkan peran siswa sebagai tutor atau teman sebaya (peer counselor) dan mengandung unsur permainan dan penguatan. kegiatan pembelajaran dan permainan yang direncanakan dalam pembelajaran kooperatif model tgt memungkinkan siswa belajar lebih santai dengan tetap menumbuhkan tanggung jawab, kejujuran, kerja sama, kompetisi yang sehat dan keterlibatan belajar siswa akan bekerja sama dalam kelompok kecil. konsep tgt tidak melibatkan bentuk kuis dan sistem peningkatan nilai individu. Tgt menggunakan pertandingan permainan akademis. dalam turnamen tersebut, para siswa

berkompetisi untuk mewakili timnya dengan anggota tim lain yang memiliki tingkat prestasi akademik yang sama. persamaan prestasi diukur melalui prestasi akademik masa lalu (Kamaruddin, 2019)

3. Strategi Pembelajaran Ekspositori

Merupakan strategi pembelajaran yang menekankan kepada proses penyampaian materi secara verbal dari seorang guru kepada sekelompok peserta didik dengan maksud agar peserta didik dapat menguasai materi secara optimal. dalam strategi ini materi pelajaran disampaikan langsung oleh guru. peserta didik tidak dituntut untuk menemukan materi itu. materi pelajaran seakan-akan sudah jadi. Karena strategi ekspositori lebih menekankan pada proses bertutur, maka sering juga disebut strategi "chalk and talk".

4. Strategi pembelajaran inkuiri

Strategi pembelajaran ini sering juga dinamakan strategi heuristic, yang berasal dari bahasa Yunani yaitu *heuriskein* yang berarti saya menemukan. Strategi pembelajaran inkuiri menekankan pada proses mencari dan menemukan. Materi tidak diberikan secara langsung. Peran peserta didik dalam strategi ini adalah mencari dan menemukan sendiri materi pelajaran, sedangkan guru berperan sebagai fasilitator dan pembimbing peserta untuk belajar.

5. Strategi pembelajaran urutan penyampaian suksesif

Jika guru harus menyampaikan materi pembelajaran lebih dari satu, maka menurut strategi urutan penyampaian suksesif, sebuah materi satu demi satu disajikan secara mendalam kemudian secara berurutan menyajikan materi berikutnya secara mendalam pula. Contoh yang sama, misalnya guru akan mengajarkan materi nasionalisme. Pertama-tama guru menyajikan pengertian nasionalisme, setelah pengertian disajikan secara mendalam, baru kemudian menyajikan contoh-contoh perilaku yang bersifat nasionalisme (Kaif, 2022).

Dari beberapa strategi tersebut maka guru dapat menggunakannya pada saat pembelajaran terutama pada pembelajaran IPS. Dikarenakan siswa memiliki karakteristik yang berbeda-beda disitulah kemampuan seorang guru dalam memilih strategi mana yang sesuai dan dapat membuat keberhasilan belajar dan tujuan pembelajaran dapat dicapai. Selain itu dengan adanya strategi maka memudahkan seorang guru dalam menyampaikan sebuah materi dengan baik. Manfaat strategi pembelajaran bagi siswa yaitu terbiasa belajar dengan perencanaan yang disesuaikan dengan kemampuan diri sendiri, serta pengalamannya sendiri sehingga dapat memacu prestasi belajar siswa berdasarkan kecepatan belajarnya dengan optimal, serta dapat mencapai hasil belajar yang efektif dan efisien, dan siswa juga dapat mengulang uji kompetensi (remidi) jika terjadi kegagalan dalam uji kompetensi.

Manfaat strategi pembelajaran bagi guru yaitu dapat mengelola proses pembelajaran untuk mencapai hasil yang efektif dan efisien, serta dapat mengontrol kemampuan siswa secara teratur. Guru juga dapat mengetahui bobot soal yang dipelajari siswa pada saat proses belajar mengajar dimulai. Sehingga guru dapat memberikan bimbingan kepada siswa ketika mengalami kesulitan, guru dapat membuat peta kemampuan siswa sehingga dapat dipakai sebagai bahan analisis (Tayeb, 2019).

Dalam melihat sejauh mana siswa memahami suatu materi yang disampaikan oleh guru dapat dilihat dari hasil belajarnya. Sehingga dengan tercapainya hasil belajar maka guru dapat menggunakan strategi untuk meningkatkan keefektifan belajar pada siswanya. Keefektifan pengajaran dapat ditinjau dari dua segi, yaitu :

1. Keefektifan mengajar guru, Efektif guru dalam kegiatan belajar mengajar yang direncanakan dapat dilaksanakan dengan baik. Dengan sendirinya prinsip ini harus memperhitungkan kemampuan guru, sehingga upaya peningkatan untuk dapat menyelesaikan setiap program perlu mendapatkan perhatian.
2. Keefektifan belajar murid, Efektif pembelajaran siswa dengan tujuan-tujuan pelajaran yang diharapkan telah dicapai melalui kegiatan belajar mengajar yang ditempuh. Upaya peningkatan umumnya dilakukan dengan memilih jenis metode (cara) dan alat yang dipandang paling ampuh untuk digunakan dalam rangka mencapai tujuan yang diharapkan (Djaka, 2011).

Dari pengertian di atas dapat dikemukakan bahwa yang dimaksud dengan Efektif adalah segala sesuatu yang dikerjakan dengan tepat, benar sehingga tujuan yang diinginkan dapat berhasil sesuai dengan yang diharapkan, Efektif ini sering kali diukur setelah tercapainya suatu

tujuan pembelajaran, jadi jika pembelajaran belum berhasil maka kegiatan pembelajaran belum dikatakan efektif. Suatu proses pengajaran dikatakan efektif, bila proses tersebut dapat membangkitkan kegiatan belajar yang efektif.

Keefektifan adalah suatu ukuran yang menyatakan seberapa jauh target (kuantitas, kualitas dan waktu) yang telah dicapai oleh pendidik, yang mana target tersebut sudah ditentukan terlebih dahulu sebelum proses belajar berlanjut. Pembelajaran dikatakan efektif apabila proses belajar mengajar berjalan dengan baik yang sesuai dengan tujuan belajar dan hasil belajar. Oleh karena itu, untuk menyelaraskan proses pembelajaran yang baik maka dibutuhkan peranan guru yang tepat dalam menjalankan proses pembelajaran seperti pemilihan metode, media, dan bagaimana mengevaluasi siswa.

Penguasaan dan keterampilan guru dalam penguasaan materi pembelajaran tidak menjadi jaminan untuk mampu meningkatkan hasil belajar siswa secara optimal. Secara umum ada beberapa variabel yang baik teknis maupun non teknis yang berpengaruh dalam keberhasilan proses pembelajaran. Beberapa variabel tersebut antara lain: kemampuan guru menutup pembelajaran, dan faktor penunjang lainnya (Wena, 2009).

Untuk melaksanakan proses pembelajaran suatu materi pembelajaran perlu dipikirkan strategi pembelajaran yang tepat. Ketepatan (Efekti) penggunaan strategi pembelajaran tergantung pada kesesuaian metode pembelajaran dengan beberapa faktor yaitu tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, kemampuan guru, kondisi siswa, sumber atau fasilitas, situasi kondisi dan waktu (Sadiran, 2004).

Dalam pembelajaran IPS tentunya banyak sekali peran yang harus dilakukan guru selama proses pembelajaran, mulai dari menyiapkan materi, media, strategi, metode, model, pendekatan hingga alat evaluasi yang digunakan. Hal ini dapat menunjang ketepatan dan keefektifan pada kegiatan belajar pada siswa. Guru adalah pribadi yang selalu digugu dan ditiru, menjadi seorang guru itu tidaklah mudah karena guru merupakan suatu profesi atau jabatan yang memerlukan keahlian khusus sebagai guru dan tidak dapat dilakukan oleh sembarang orang di luar pendidikan. Kata guru sudah tidak asing lagi di telinga kita, kata guru memiliki banyak sinonim kata seperti: pendidik, pelatih, pengajar, trainer, tutor dan lain sebagainya.

Dimana tugas mereka adalah sama-sama mendidik dan mengajar para peserta didiknya baik itu dalam pendidikan formal maupun informal. Seperti yang dikatakan oleh Syaiful Bahari Djamarah "Guru dalam pandangan masyarakat adalah orang yang melaksanakan pendidikan di tempat-tempat tertentu, tidak harus di lembaga formal." Menurut Abuddin Nata, menjelaskan makna guru sebagai "seseorang yang memberikan pengetahuan, keterampilan atau pengalaman kepada orang lain." Selain itu, Ramayulis berpendapat bahwa guru adalah orang yang bertanggung jawab untuk membimbing peserta didik menjadi manusia yang manusiawi yang memanusiaikan manusia, sehingga tugas utamanya yaitu "mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi muridnya dalam pendidikan." (Ramayulis 2013).

SIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran sangat perlu digunakan guru dalam kegiatan pembelajaran. Dikarenakan pembelajaran akan berjalan secara maksimal dan siswa akan mendapatkan hasil belajar yang efektif. Terutama pada pembelajaran IPS, tidak dapat dipungkiri lagi bahwasanya peran guru saat ini sangat dibutuhkan siswa khususnya strategi apa yang cocok digunakan guru dalam pembelajaran. Ada begitu banyak strategi pembelajaran yang bisa digunakan guru pada pembelajaran IPS. Sehingga nantinya keefektifan siswa dalam belajar akan meningkat dengan semakin berkembangnya zaman dan gaya belajar yang digunakan, guna mencapai tujuan pembelajaran itu sendiri.

DAFTAR PUSTAKA

- Afandi, Rifki. 2011. "Integrasi pendidikan karakter dalam pembelajaran IPS di sekolah dasar." *PEDAGOGIA: Jurnal Pendidikan* 1.1.
- Asrori, Mohammad. 2013. "Pengertian, tujuan dan ruang lingkup strategi pembelajaran." *Madrasah: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar* 5.2.
- Djaka, 2011. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia Masa Kini*, Surakarta : Pustaka Mandiri.

- Febriani, Meli. 2021. "IPS Dalam Pendekatan Konstruktivisme (Studi Kasus Budaya Melayu Jambi)." Aksara: *Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal* 7.1.
- Kamaruddin, S., & Yusoff, N. M. R. N. 2019. *The Effectiveness of Cooperative Learning Model Jigsaw and Team Games Tournament (TGT) towards Social Skills*. *Creative Education*, 10(12).
- Kaif, S. H. 2022. Strategi Pembelajaran (Macam-Macam Strategi Pembelajaran yang Dapat Diterapkan Guru). *Inoffast Publishing Indonesi*.
- Komariah dan Ceki Triatna, 2005. *Visionary Leader Ship Menuju Sekolah Efektif*, Bandung: Bumi Aksara.
- Koerniantono, Kako. 2018. "Strategi pembelajaran." *SAPA: Jurnal Kateketik Dan Pastoral* 3.1 .
- Ratri, Safitri Yosita. 2018. "Digital Storytelling pada Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar", *Jurnal Pena Karakter* Vol. 1 No.1.
- Ramayulis. 2013. *Profesi dan Etika Keguruan*, Jakarta: Kalam Mulia.
- Salam, Rudi. 2017. "Model Pembelajaran Inkuiri Sosial Dalam Pembelajaran IPS", *HARMONY: Jurnal Pembelajaran IPS Dan PkN* Vol.2 No.1.
- Sardiman, M. 2004. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Seran, Eliana Yunitha. 2018. "Efektivitas penggunaan strategi Information Search dalam Mata Pelajaran IPS di Kelas Rendah Sekolah Dasar Negeri 4 Mensiku Sintang-Kalimantan Barat", *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* Vol. 1 No.1.
- Susilowati, Diah. 2022 "Strategi Guru dalam Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPAS", *Jurnal Proceeding STEKOM* Vol.2 No.2.
- Tayeb, T. 2017. Analisis dan manfaat strategi pembelajaran. *AULADUNA: Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, 4(2).
- Yuliani, Wiwin . 2018." Metode Penelitian Deskriptif Kualitatif dalam Perspektif Bimbingan dan Konseling", *Jurnal Quanta* Vol. 2 No. 2.
- Yusnaldi, Eka. 2019. "*Potret Baru Pembelajaran IPS*", Medan: Perdana Publishing.
- Wena, Made. 2009. *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*. Jakarta: Bumi Aksara.